

Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan

Sahlan ^{1*}, Nurdin ²

¹⁻² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

* sahlan@unismuh.ac.id;

Abstrak

Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Bonto Tallasa di mana terdapat organisasi yang menghimpun kepemudaan di tingkat desa yang dikenal dengan Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallasa (FKPBT) Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kembali peran dan fungsi pemuda dalam ikut berperan dalam pembangunan desa. Melalui pelatihan dasar kepemimpinan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif seperti konsumsi miras, kekerasan, dan kenakalan remaja. Untuk merubah paradigma itu, diperlukannya aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal sebab saat ini, banyak ditemui terjadinya benturan antara nilai kearifan lokal dengan tuntutan perubahan zaman, sehingga banyak kearifan lokal yang dikorbankan. Jika kondisi seperti ini dibiarkan kearifan lokal dapat makin terdesak, terpinggirkan bahkan punah. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap. Pertama tahap persiapan meliputi pra survei, pelaksanaan program, dan monitoring dan evaluasi. Tahap kedua yaitu tahap penyuluhan, diskusi, dan *leadership games*. Tahap ketiga yaitu partisipasi mitra dan tahap keempat yaitu evaluasi program.

Kata Kunci: peran pemuda, organisasi pemuda, pelatihan, kepemimpinan

Pendahuluan

Peran muda sebagai penerus cita-cita bangsa sebagai pemimpin di masa depan karena pemuda merupakan aset terbesar sebagai tongkat estafet perjuangan bangsa di masa mendatang. Generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa sebagai komponen yang penting yang dilibatkan dalam pembangunan bangsa.

Kepemudaan di Desa Bonto Tallasa terdapat organisasi yang menghimpun perkumpulan pemuda yang lebih dikenal dengan nama Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallasa (FKPBT) Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Forum ini adalah organisasi yang telah ada sejak tahun 2018 yang digagas salah satu pemuda Bonto Tallasa yang statutenya telah menyelesaikan studi akademik perkuliahan di salah satu universitas atau perguruan tinggi di Makassar, Sulawesi Selatan serta merupakan tokoh pemuda setempat. Forum ini identik dengan kelompok pemuda yang kedudukannya menjadi wadah yang mewakili kepemudaan setempat. Dengan demikian, forum yang menghimpun kepemudaan yang berada pada tingkatan desa memiliki peran dan tanggung jawab dikarenakan mereka menjadi perwakilan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di desa.

Oleh karena itu, pemuda menjadi bagian yang tak terpisahkan pada peningkatan kualitas maupun kapasitas. Masyarakat Desa Bonto Tallasa pada umumnya masih menilai kegiatan pemuda cenderung yang aktifitas negatif. Dengan demikian, untuk mengubah paradigma masyarakat, diperlukannya aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal sebab kondisi saat ini antara nilai kearifan lokal dengan tuntutan jaman, cenderung mengedepankan tindakan yang sifatnya negative dibandingkan dengan etika yang menjadi dasar terbesar yang telah ditanamkan sejak masih kecil. Namun nilai-nilai kearifan local dengan semboyan siri napacce dikorbankan dengan tergesernya budaya dari luar dibandingkan mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan program PKM yaitu pelatihan dan pendampingan melalui pelatihan dasar kepemimpinan yang di ikuti oleh jajaran kepengurusan Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) di Desa Bonto Tallasa Kabupaten Bantaeng, yaitu:

Tahapan Kegiatan

1. Persiapan survei
2. Pelaksanaan program Pelatihan Dasar Kepemimpinan.
3. Monitoring dan evaluasi.

Metode Pendekatan

1. Penyuluhan: Tahapan ini memberikan informasi akan pentingnya kepemimpinan kepada mitra organisasi kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) di Desa Bonto Tallasa.
2. Diskusi: Kegiatan diskusi untuk mensosialisasi maupun sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.
3. *Leadership Games*: Kegiatan ini memperkenalkan pemuda dalam meningkatkan keakraban antar pemuda, kekompakkan, dan kerjasama dalam memimpin tim.

Partisipasi Mitra

Mitra PKM yang merupakan Organisasi Kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) untuk membumikan pendidikan karakter melalui keafian lokal dan Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan.

Evaluasi kegiatan

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui progress pelaksanaan program yang telah direncanakan sebagai berikut:

1. Evaluasi kegiatan; indikator tingkatan pemahaman mitra
2. Evaluasi hasil; wawasan dan pengetahuan keterampilan mitra
3. Evaluasi proses; proses akhir kegiatan.
4. Evaluasi dampak; perbandingan sikap dan pandangan sebelum dan setelah kegiatan mitra

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Pelaksanaan kegiatan pada hari senin 18 Oktober 2021, Kegiatan ini bermitra organisasi kepemudaan yaitu Forum Komunikasi Pemuda Bonto Tallassa (FKPBT) yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Hibah RisetMu Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang terdiri dari 2 (dua) dosen dan 4 (empat) mahasiswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Tim PkM

No	Nama	Jabatan	Program Studi
1.	Sahlan., S.P., M.Si.	Ketua	Agribisnis
2.	Dr. Ir. Nurdin, M.M.	Anggota	Agribisnis
3.	Rini Hidayat	Anggota Mahasiswa	Agribisnis
4.	Nurfadillah	Anggota Mahasiswa	Agribisnis
5.	Fery Nugraha	Anggota Mahasiswa	Agribisnis
6.	Yandika Rizaldi	Anggota Mahasiswa	Agribisnis

Tahapan Penyuluhan

Berdasarkan kondisi kekinian, aktifitas pemuda sangat memprihatinkan atau berada pada tahapan kritis. Hal ini terlihat bahwa mereka lebih cenderung mengutamakan dirinya saja tanpa melihat lingkungan sekitarnya. Dengan melihat kondisi perkembangan pemikiran pemuda terutama pada pola pikir dan perilaku pemuda sangat mengkhawatirkan dan jauh dari konsep keteladanan.

Semangat juang para pemuda begitu miris dengan sikap yang apatis yaitu sikap yang dilakukan cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Kondisi inilah yang memberikan pengaruh pada perilaku dan pola pikir dalam bersikap terutama pada tanggung jawab sebagai generasi muda.



Gambar 1. Suasana Pemberian Materi Pelatihan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melihat Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan dalam membentuk pola perilaku pemuda yang mengalami krisis karakter. Kegiatan ini memberikan pemahaman akan penting nilai-nilai kearifan local terutama pada generasi muda, hal ini terlihat bahwa identitas pemuda mengalami perubahan bahkan bisa jadi kehilangan identitas sejarah pemuda pemudi sebagai agent of change dan pastinya bagian dari generasi yang menjadi suatu tonggak bagi kemajuan.

Oleh karena itu, dalam Membentuk Kepemudaan pola perilaku pemuda yang mengalami krisis karakter diperlukan tindakan yang tegas termasuk pendampingan kepada pemuda ataupun kelompok mitra kegiatan untuk merubah pemikiran dan karakter generasi pemuda. Melalui kepemudaan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada penerapan pendidikan karakter melalui latihan kepemimpinan yang berarti pentingnya pigur kepemimpinan dalam pengenalan nilai-nilai Kearifan Lokal pada prinsip *sipakatau, sipakalabbiri' sikamaseang, sipatuo, sipatokkong* dan *Siri Napacce* dalam Meningkatkan kekompakkan dan kerjasama sesuai dengan prinsip dan komitmen orang Sulawesi Selatan terkhusus suku makassar bahwa khususnya budaya *siri' na pace*."

Hal ini terlihat kondisi pemuda saat ini sudah tersusupi dengan budaya atau gaya hidup kebaratan. Melihat kenyataan kondisi kekinian generasi muda yang lebih cenderung mengedepankan sikap ke egoisannya karena kepetingan pribadi. Dengan demikian, dibutuhkan Kepemimpinan spiritual dalam dalam hal ini diperlukan pendekatan secara kekeluargaan terutama dalam penanaman nilai-nilai kearifan local dengan integrasi kepemimpinan melalui penguatan spiritual. Oleh sebab itulah pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada penguatan kearifan local sebagai dasar atau pondasi untuk mempertahankan sifat-sifat kepemimpinan melalui penguatan spiritual berdasarkan etika religius.

Dewasa ini, kegiatan pelatihan ini mampu memberikan peran dan strategis dalam memainkan peran serta tanggungjawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan local berlandaskan penguatan spiritual terutama pada aspek membangun karakter. Sebagai aspek terpenting pada penguatan kepemudaan pada karakter yang tercermin sebagai wujud kepribadian secara utuh jiwa kepemudaan. Namun mentalitas serta sikap bahkan perilaku yang dinampakkan saat ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang seseorang yang bersifat kontekstual dan kultural.

Tahapan Diskusi

Pada tahapan ini, generasi muda harus mempunyai harapan yang cemerlang bagi bumi pertiwi tercinta ini, namun sisi lain kondisi pemuda saat ini lebih mengedepankan sikap apatisnya yang mengakibatkan marwah atau roh jiwa kepemudaan sebagai bagian generasi pelanjut akan kehilangan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai *agent of change* atau agen perubahan.

Dewasa ini, peran pemuda terjadi peralihan dari berbagai pandangan yang merupakan generasi penerus yang seharusnya dipersiapkan sebagai generasi terdidik dan berkarakter dalam mencapai cita-cita bangsa. Sebagai bentuk perjuangan serta amanah yang terdidik, maka dari itu tahapan diskusi dibentuk untuk penguatan nilai-nilai

spiritual yang terintegrasi pada nilai kearifan lokal sebagai perwujudan untk generasi muda yang lebih gemilang.



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Desa Untuk Tindak Lanjut Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pendampingan, bahwa peranan pemuda dalam terlibatannya di masyarakat mengalami penurunan yang sangat drastis dan lebih cenderung tidak peduli dengan lingkungan. Kondisi inilah, diperlukan penguatan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan merupakan langkah strategis dalam Penerapan pendidikan karakter melalui latihan *kepemimpinan* yang berarti pentingnya pigur kepemimpinan baik untuk kepentingan diri sendiri atau individu maupun untuk kelompok atau organisasi dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari sebagai bagian atau langkah dalam mengembalikan fungsi dan peran pemuda dalam pembangunan desa yang lebih produktif.

Melalui kegiatan pengabdian ini, peran serta fungsi kepemudaan mampu memberikan nilai-nilai positif dalam membangun semangat yang lebih konstruktif dalam membangun perubahan. Keberhasilan Pemuda tidak akan Nampak ketika identitas yang dimunculkan identik dengan kekerasan dan anarkisme, namun dibutuhkan tindakan yang lebih mengedepankan kepada prinsip dan fungsi yang sebenarnya darti arti sebagai generasi pelanjut.

Oleh karena itu, pemuda-pemudi ditekankan untuk lebih memiliki tingkat kematangan yang rasionalitas dalam membangun jiwa yang intelektual dan percaya diri serta memiliki jiwa sosial dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan pemuda yang lebih peduli. Dengan demikian, pemuda dan pemudi terkhusus mitra dalam mengamalkan nilai-nilai pada tingkat keteguhan baik antar sesama pemuda maupun antar kelompok pemuda. Pemuda-pemudi harus ditanamkan semangat yang berkobar yang senantiasa terjaga melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk tetap menjaga semangat pejuang kaum pemuda.

Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan pemuda dapat membentuk pola perilaku pemuda yang mengalami krisis karakter. Sikap yang umumnya melekat pada generasi muda yaitu sikap apatis yang cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Kondisi inilah yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial. Oleh karena itu, dalam membentuk pola perilaku pemuda yang mengalami krisis karakter diperlukan penguatan dalam pelatihan dan pendampingan penerapan pendidikan karakter melalui latihan kepemimpinan.

Peran dan fungsi pemuda dalam partisipasi pembangunan desa strategis dalam penerapan pendidikan karakter. Melalui latihan kepemimpinan, figur kepemimpinan baik untuk kepentingan diri sendiri atau individu maupun untuk kelompok atau organisasi dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan sehari-hari dapat diciptakan sebagai bagian atau langkah strategis yang lebih produktif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerjasamanya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah Riset Muhammadiyah Batch V Tahun 2021.

Referensi

- Almasri, A., & Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1).
<https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>
- Khoir, S. R. (2017). Permasalahan Pemuda, Permasalahan Masa Depan. Website:<https://www.kompasiana.com/khoirsr/59f3d8c5ff240526aa0eaa04/permasalahan-pemuda-permasalahan-masa-depan>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2018
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Mardikanto, T. (1999). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University.
- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Ramdhani, M. T., Supriadi, S., & Hunainah, H. (2017). Penyuluhan Pendidikan Karakter Sebagai Pilar dalam Membangun Moral dan Akhlak Anak. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118-126.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran, K. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198.